
**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS,
DAN LEVERAGE TERHADAP EARNING MANIPULATION DENGAN MODERASI
KUALITAS AUDIT**

Oleh :

F. Agung Himawan,

Institut Bisnis Nusantara

Email : pramsilver15@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

Abstract

This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 observation period, as many as 45 companies. The sampling method used in this research is purposive sampling. The hypothesis in this study was tested using multiple linear regression analysis to measure the effect of the relationship between the dependent variable and the independent variable. This study aims to analyze empirically the GCG variables (KM, KI, Audsize and Bdout) as well as Profitability proxied by ROA, Leverage as proxied by DER, on Earning Manipulation proxied by Beneish M Score with Audit Quality as a moderating variable in manufacturing companies that listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018 with a sample of 45 companies and 225 firm years. The results of this study indicate that the Beneish M score is significantly influenced by Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audsize, and profitability (ROA), the KM variable has a significant negative effect on Earning Manipulation (Beneish M score) at =1%. That is, the higher the management ownership, the lower the indication of manipulation of financial statements. The KI variable has a significant negative effect on earning manipulation, meaning that the more institutional ownership there is, the less manipulation of financial statements occurs. Audsize variable has a significant negative effect on Earning Manipulation (beneish M Score) at =5%. That is, the more audit committees, the higher the supervision which results in no manipulation of financial statements. And lastly, the profitability variable has a significant positive effect on earning manipulation, meaning that the higher the level of profitability of an entity, the more indications there are of financial statement manipulation. The results of model 2 research show that the existence of audit quality as a moderating variable can affect the relationship between KM, KI, Audsize, Bdout, ROA and DER, on earning manipulation (beneish m score). Where the existence of audit quality (QA) weakens the influence of almost all variables on earning manipulation (beneish m score) except for the existence of an independent board of commissioners whose audit quality strengthens the supervision carried out on corporations to avoid earning manipulation and is useful information for investors and investors. stakeholders who use financial statements and these factors are considered by investors and stakeholders to obtain more relevant information.

Keyword :

Corporate Government,

Earning Manipulation,

Audit Quality

1. LATAR BELAKANG

Beneish M Score merupakan formula dengan ketetapan dan indikasi dari hasil estimasi yang sudah dikenalkan (*robustness*) oleh Profesor Messod Beneish pada tahun 1990. Dalam artikelnya “*The Detection of Earning Manipulation*” (1999), Messod D. Beneish menyoroti bahwa ada beberapa prediktor dari manipulasi laporan keuangan yang dapat digunakan. Dengan formula *Beneish M score* akan diperoleh hasil klasifikasi antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator, terhadap kemungkinan melakukan manipulasi laporan keuangan (Gazperz, 2013). Perusahaan yang memiliki *Beneish M-Score* lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih untuk melakukan fraud. Model *Beneish M-Score* memiliki 8 variabel yang digunakan yaitu *Day’s Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)*, *leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals to Total Asset (TATA)* (Gazpersz, 2013).

Kebutuhan atas *Good Corporate Governance (GCG)* dapat dilihat dari terungkapnya skandal keuangan di dunia internasional, seperti yang terjadi pada beberapa kasus di atas. Keterlibatan CEO, komisaris independen, komite audit, internal audit dan eksternal audit ditengarai tidak diterapkannya prinsip-prinsip GCG dengan benar. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*” (Monks:2003). *Corporate Governance* didefinisikan oleh IICG (Indonesian Institute of Corporate Governance) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

Dalam penelitian ini penulis memasukkan unsur Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. Kualitas audit merupakan faktor yang sulit untuk diukur secara langsung. Salah satu yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah ukuran dari kantor akuntan publik (DeAngelo, 1981; Palmrose, 1988).

Semakin besar ukuran suatu KAP (diproksikan dengan dummy KAP Big Four), maka akan lebih baik pula kualitas audit yang disediakan oleh KAP tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak *principal* dengan *agent*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent* (manajemen/manajer). Agen dalam hal ini adalah pihak manajemen yang mendapat mandat untuk mengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendakinya. Pemegang saham menginginkan pengembalian saham yang lebih besar atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan memberikan insentif yang sebesar-besarnya atas hasil kerjanya, sehingga memunculkan informasi asimetri, yaitu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi.

Mekanisme *Corporate Governance*

Walsh dan Seward (1990) dalam Arifin Sabeni MCom., hal 20, mengatakan bahwa mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut. *Corporate governance* dapat memberikan rangsangan bagi

dewan direksi dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham, yang harus memfasilitasi pengawasan sehingga efektif dan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan lebih efisien.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* adalah suatu prosedur atau sistem distribusi hak dan kewajiban antara pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang bagi pemegang saham ataupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Struktur Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan dalam organisasi perusahaan untuk meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan secara akuntabel dan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Yang Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Di Bursa, dalam rangka penyelenggaraan *corporate governance*, perusahaan tercatat wajib memiliki :

- a. Komisaris Independen, yang jumlahnya secara proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh komisaris.
- b. Komite Audit.
- c. Sekretaris Perusahaan

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan dalam mekanisme *corporate governance* terdiri dari:

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan dan diterbitkan oleh sebuah perusahaan yang merupakan hasil proses akuntansi sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 12

(per Januari 2012), dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, IAI, hal 3 [1].

Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (per Januari 2012), IAI, hal 2 [1] dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Harnanto, hal 1 [2], laporan keuangan dari suatu perusahaan (unit usaha) pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan ketiga aspek dalam perusahaan, yang terdiri dari:

- 1) *Laporan Perhitungan Rugi – Laba*, yaitu suatu laporan yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang *hasil usaha* dari perusahaan, selama jangka waktu yang tercakup dalam laporan tersebut.
- 2) *Neraca*, yaitu suatu laporan yang disusun dengan maksud untuk menunjukkan keadaan (posisi) finansial perusahaan pada saat (tanggal) tertentu (tanggal neraca).
- 3) *Laporan Sumber dan Penggunaan Dana*, yaitu suatu laporan yang dimaksudkan untuk menunjukkan tentang berbagai sumber dan penggunaan dana yang mengakibatkan berbagai perubahan dalam posisi finansial perusahaan dalam masa yang tercakup dalam laporan tersebut.

Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun,

nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA),

Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Financial Statement Fraud merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Sri Kurnia Rahayu Dan Ely Suhayati, (2017),..

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

- a. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)
- b. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*)
- c. Korupsi (*Corruption*)

Beneish M-Score

Dalam mendeteksi terjadinya *farud* atau manipulasi data diperlukan sebuah model perhitungan yang membantu untuk mendeteksi pergerakan tidak wajar dalam laporan keuangan, model tersebut yakni *beneish m-score* model (Beneish,2012). Model ini menggunakan 8 variabel berupa rasio perhitungan keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi memanipulasi laporan keuangan. Model *Beneish M-Score* memiliki 8 variabel yang digunakan yaitu *Day's Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales, General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals to Total Assets* (TATA). *Beneish M-Score* yang digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan tersebut antara lain:

Setelah dilakukan perhitungan masing-masing variabel, kemudian diformulasikan kedalam rumus *Beneish M-Score* Model:

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

Beneish M-Score memiliki kriteria yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya manipulasi dalam suatu perusahaan antara lain adalah : Perusahaan yang mempunyai skor $M > -2,22$ diklasifikasikan sebagai perusahaan manipulator. Sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $M < -2,22$ diklasifikasikan sebagai perusahaan non manipulator

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel Penelitian

Variabel Independen (X)

Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki

pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional(X2)

kepemilikan institusional diukur menggunakan skala rasio melalui jumlah saham institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang

beredar atau jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi jumlah saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

Komite Audit (Audsize = X3)

Penghitungan komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{jumlah anggota komite audit}$$

Komisaris Independen (Bdout = X4)

Komisaris independen dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan komisaris independen

kemudian dibagi dengan jumlah komisaris serta jumlah komite audit. Adapun perhitungan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Profitabilitas (X5)

Pada penelitian ini, variabel independen profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA),

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage (X6)

Pada penelitian ini Leverage diprosikan dengan Debt Equity Ratio (DER) DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

b) Variabel Dependen (Y)

Beneish M – Score memiliki 8 rasio perhitungan yang digunakan yaitu Day' Sales in

Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales

General and Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accruals to Total Assets (TATA) Model. Variabel Beneish diukur menggunakan data dari

tahun yang ditentukan (t) dan menggunakan data tahun sebelumnya (t-1). Rumus Beneish M-Score adalah sebagai berikut :

a. *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

$$DSRI = \frac{(\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{Net Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$$

b. *Gross Margin Index (GMI)*

$$GMI = \frac{(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}}{(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{Sales}_t}$$

c. *Asset Quality Index (AQI)*

$$AQI = \frac{(1 - \text{Current Assets}_t + \text{Net Fixes Assets}_t / \text{Total Assets}_t)}{(1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \text{Net Fixes Assets}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1})}$$

d. *Sales Growth Index (SGI)*

$$SGI = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

e. *Depreciation Index (DEPI)*

$$DEPI = \frac{\{\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{PPE}_{t-1} + \text{Depreciation}_{t-1})\}}{\{\text{Depreciation}_t / (\text{PPE}_t + \text{Depreciation}_t)\}}$$

f. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

$$SGAI = \frac{(\text{SGA Expenses}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{SGA Expenses}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$$

g. *Leverage Index (LVGI)*

$$LVGI = \frac{\text{Long Term Debt}_t + \text{Current Liabilities}_t / \text{Total Assets}_t}{\text{Long Term Debt}_{t-1} + \text{Current Liabilities}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1}}$$

h. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

$$TATA = \frac{(\Delta \text{working Capital} - \Delta \text{cash} - \Delta \text{current Taxes Payable} - \text{Depreciation and Amortization})}{\text{Total Assets}}$$

Setelah melakukan perhitungan terhadap semua rasio maka selanjutnya hasil dari tiap-tiap perhitungan rasio akan dimasukkan ke

dalam rumus Beneish M-Score yaitu sebagai berikut :

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGA1} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

Setelah melakukan perhitungan Beneish M-score model maka akan didapat hasil dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mempunyai skor $M > -2,22$ diklasifikasikan sebagai perusahaan manipulator
2. Perusahaan yang mempunyai skor $M < -2,22$ diklasifikasikan sebagai perusahaan non manipulator.

Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan kualitas Audit. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big four* diberi nilai 0.

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut.
2. Data laporan keuangan perusahaan manufaktur tersedia secara berturut-

turut untuk tahun pelaporan 2014 sampai dengan 2018.

3. Data diungkapkan secara lengkap mengenai kepemilikan saham manajerial, saham institusional, anggota komisaris independen, komite audit, serta KAP *big four/non big four*.
4. Selama periode penelitian perusahaan tidak mengalami *delisting* di BEI periode tahun 2014-2018.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dengan uji asumsi klasik, analisis data panel dan analisis regresi linear.

Statistik Deskriptif Statistic deskriptif menyajikan data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil persentil, perhitungan rata – rata dan standar deviasi..

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan persamaan sebagai berikut :

Persamaan regresi linear berganda model 1

$$\text{Beneish M Score} = \alpha + \beta_1 \text{ KM} + \beta_2 \text{ KI} + \beta_3 \text{ AUDSIZE} + \beta_4 \text{ BDOUT} + \beta_5 \text{ ROA} + \beta_6 \text{ DER}$$

Persamaan regresi linear berganda model 2

$$\text{Beneish M Score} = \alpha + \beta_1 \text{KM} * \text{QA} + \beta_2 \text{KI} * \text{QA} + \beta_3 \text{AUDSIZE} * \text{QA} + \beta_4 \text{BDOUT} * \text{QA} + \beta_5 \text{ROA} * \text{QA} + \beta_6 \text{DER} * \text{QA} \dots (2)$$

Uji Hipotesis

Dalam bagian ini dijelaskan cara pengujian hipotesis yaitu uji hipotesis yang menggunakan 3 pengujian yaitu Uji Koefisien Determinasi (R), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).

Uji Koefisien Determinasi (R)

Koefisien Determinasi (R) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2017).

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2017). Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai profitabilitas signifikansi 0.05 maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

. Proses penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yakni perusahaan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasinya.

Tabel 1 Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2014-2018	148
Perusahaan keuangan yang tidak lengkap	(48)
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(37)
Perusahaan manufaktur yang delisting dari BEI periode 2014-2018	(18)
Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian	45
Total keseluruhan sampel dalam penelitian (5 tahun)	225

Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif seluruh sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	225	.00	.78	.0592	.15096
KI	225	.00	.98	.6655	.25375
Audsize	225	2.00	5.00	3.1333	.44320
BDOUT	225	.00	1.00	.3947	.10458

ROA	225	-.21	.62	.0712	.11283
DER	225	.08	5.56	.6545	.88805
BENEISH	225	-6.73	-.23	-3.6841	1.22372
QA	225	.00	1.00	.5600	.49749
Valid N (listwise)	225				

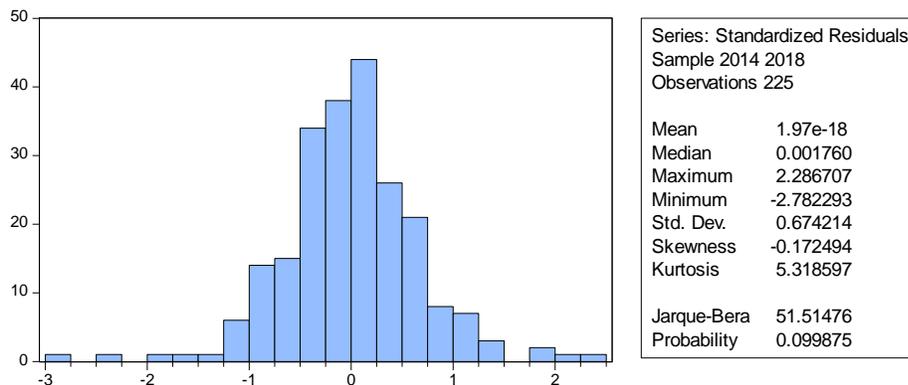
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini

terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 14 Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa nilai jarque-bera yang dihasilkan adalah 51.51476 dengan probabilitas yang dihasilkan

adalah 0.099875 yaitu lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 15 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	80996011	93.76200	NA
ROA	1.73E-10	1.987923	1.128085
DER	8.65E-07	2.189833	1.203941
BDOUT	1.29E+08	24.25840	1.101567
AUDSIZE	5405326.	61.87125	1.093441
KI	20707681	12.28886	1.400937
KM	1.13E+08	1.733043	1.418719

Berdasarkan tabel 15, diketahui bahwa nilai korelasi dari semua variabel independen (bebas) memiliki nilai $VIF \leq 10$. Hal ini menunjukkan bahwa antara sesama variabel independen (bebas) tidak terdapat korelasi dalam

model regresi dan dapat disimpulkan pula bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

Tabel 16 Autukolorelasi

R-squared	0.147447	Mean dependent var	-3.684088
Adjusted R-squared	0.124219	S.D. dependent var	1.223715
S.E. of regression	0.764975	Akaike info criterion	2.498341
Sum squared resid	101.8224	Schwarz criterion	3.272657
Log likelihood	-230.0633	Hannan-Quinn criter.	2.810858
F-statistic	7.984223	Durbin-Watson stat	2.115437
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa nilai durbin watson adalah sebesar 2,115437 Adapun dL dan dU (dengan T (jumlah amatan) = 225 dan K (jumlah variabel) = 6) masing-masing sebesar 1,71563 dan 1,83305. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,83305 < 2.115437 < 2.16695$ yang berarti penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 17 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.086079	Prob. F(7,208)	0.3734
Obs*R-squared	7.616569	Prob. Chi-Square(7)	0.3676
Scaled explained SS	7.313440	Prob. Chi-Square(7)	0.3970

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwanilai probabilitas chi-square dari obs*r-square adalah 0.3676 yaitu lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi di penelitian ini adalah model regresi yang baik, sehingga layak dipakai untuk memprediksi

pengungkapan earning manipulation (variabel dependen) berdasarkan kepemilikan manajerial kepemilikan institusional komite audit, dewan komisaris independen, profitabilitas, dan solvabilitas (variabel independen).

Uji Data Panel

Hasil uji Chow dapat dilihat pada tabel dibawahini:

TABEL 18
Uji Chow untuk Earning Manipulation

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.766762	(53,155)	0.0000
Cross-section Chi-square	493.227445	53	0.0000

TABEL 19
Uji Chow untuk Earning Manipulation dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.477053	(53,155)	0.0000
Cross-section Chi-square	498.509692	53	0.0000

Sumber :*output* Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.18 dan 4.19. hasil uji chow dalam penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ atau $P < 5\%$ yang artinya model regresi dengan pendekatan Uji Chow sudah memenuhi kriteria dan tidak perlu dilanjutkan ke uji selanjutnya, yaitu Uji Hausman.

Hasil Regresi Model 1

Model untuk menguji pengaruh variabel CR, DER, ROA, KA, DKI, KI dan KM terhadap pengungkapan risiko. Untuk menganalisis model regresi dalam penelitian ini dilakukan uji yang dijelaskan sebagai berikut :

a. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya *adjusted* R^2 sebesar 0.147, hal ini berarti 14% variasi earning manipulation dapat dijelaskan oleh variasi dari enam variabel

independen KM, KI, Audsize, Bdout, ROA, dan DER Sedangkan sisanya 86% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

b. **Uji F**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa model regresi dinyatakan valid dengan berdasarkan tingkat signifikansi yang menunjukkan angka 7.984223. Dimana angka *Sig* (F-stat) tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau $0,000000 < 0,05$, yang berarti variabel KM, KI, Audsize, Bdout, ROA dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Earning Manipulation.

c. **Uji t**

Hasil uji t akan menjelaskan pengaruh KM, KI, Audsize, Bdout, ROA dan DER terhadap Earning Manipulation. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.552855	1.139274	-4.874029	0.0000
KM	-1.253491	1.220821	-1.026760	0.0060
KI	-2.064496	0.796065	2.593377	0.0103
BDOUT	1.448987	1.226348	1.181546	0.2390
AUDSIZE	-0.007880	0.276535	0.028494	0.0273
ROA	1.722210	1.033339	1.674218	0.0459
DER	1.755508	7.344408	-2.376336	0.1186

BENEISH = $\alpha + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{AUDSIZE} + \beta_4 \text{BDOUT} + \beta_5 \text{ROA} + \text{B6DER}$			
Dependen Variabel = Beneish M-Score			
Variabel:	Prediksi	Koefisien	Sig.
Konstanta	?	-5.5528	0.0000
KM	+/-	-1.2534	0,0060***
KI	+/-	-2.0644	0,0103**
Audsize	+/-	-0.0078	0.0273**
Bdout	+/-	1.4489	0,2390
ROA	+/-	1.7222	0,0459**
DER	+/-	1.7555	0,1186
R Square		0,147	
Adjusted R Square		0.124	
F. Statistik		7.984223	
Sig (F-Statistik)		.0000	
Durbin Watson		2.115437	
*** signifikan pada $\alpha=1\%$, ** signifikan pada $\alpha=5\%$, * signifikan pada $\alpha=10\%$			
Deskripsi Variabel: Beneish adalah model yang menunjukkan kemungkinan perusahaan manipulator dan non manipulator yang dihitung menggunakan rumus Beneish M-score, KM adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan, KI adalah jumlah saham yang dimiliki institusi Audsize adalah jumlah komite audit dalam suatu perusahaan BDOUT adalah rasio perbandingan antara dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan ROA adalah <i>return on assets</i> yang merupakan proksi profitabilitas dengan menggunakan perhitungan net income dibagi total assets; DER adalah debt of equity ratio yang merupakan proksi dari leverage dengan menggunakan perhitungan total hutang dibagi total ekuitas			

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Earning Manipulation

Kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan jumlah saham kepemilikan manajemen menunjukkan nilai koefisien sebesar -1.2534 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,1$. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan jumlah saham kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap earning manipulation pada level 1% yang diukur dengan *beneish m score* dengan arah negatif berarti bahwa dengan kepemilikan saham manajemen perusahaan yang besar membuat manajemen perusahaan akan terdorong untuk tetap meningkatkan kinerjanya terutama dalam menyajikan laporan keuangan serta membuat mereka turut bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan tidak

memanipulasi data karena mereka juga merupakan pemilik dari perusahaan tersebut sehingga tidak manipulator..

Hasil penelitian ini sama dengan hipotesis yang menduga ada hubungan dan berpengaruh negatif antara kepemilikan manajerial terhadap *Earning Manipulation*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Earning Manipulation

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien sebesar -2.0644 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0103 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap earning manipulation laporan keuangan pada level 5%.

Dengan hasil nilai koefisien regresi yang negatif, yang juga sama dengan hipotesis awal menunjukkan bahwa kepemilikan institusional

dianggap mampu untuk mengawasi kegiatan perusahaan terutama dalam hal kebijakan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat menurunkan perilaku *opportunistic manager*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jensen dan Meckling (1976), Tia Astria dan M. Didik Ardiyanto (2011) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dengan *earning manipulation*. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi manajer dalam melakukan financial statement fraud dan dapat mengurangi peluang *manipulasi* laporan keuangan. Pengawasan yang optimal dapat memperkecil peluang terjadinya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajer, sehingga manajer akan bertindak hati-hati dalam mengambil keputusan.

Pengaruh *Audsize* terhadap *Earning Manipulation*

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan atas proksi jumlah komite audit (*audsize*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,077 dengan koefisien sebesar -0.0078 menunjukkan bahwa *audsize* berpengaruh signifikan negatif terhadap Beneish M-Score pada level 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Beasley, Dana dan Terry (2010), menyatakan bahwa anggota komite audit yang besar dapat mengurangi fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit, maka akan semakin tidak melakukan *earning manipulation*. Hal ini bisa terjadi karena keberadaan komite audit dapat memfasilitasi komunikasi antar pembuat laporan keuangan dan memastikan terpenuhinya standar, atau dengan kata lain, fungsi komite audit sebagai pengawas dan penelaah laporan keuangan serta sebagai fasilitator dalam mengkomunikasikan hal-hal yang berhubungan dengan audit kepada dewan direksi berjalan dengan seharusnya. Sehingga, komite audit mampu dalam mengurangi kecurangan terhadap pelaporan keuangan dan meningkatkan peningkatan dalam pengawasan proses pembuatan laporan keuangan, sehingga meningkatkan peluang dilakukan manipulasi laporan keuangan.

Pengaruh *BDOU* Terhadap *Earning*

Manipulation

Dalam hal mencegah agar tidak adanya perusahaan yang melakukan *fraud* atau manipulasi pada laporan keuangan oleh karena itu diperlukan adanya pengawasan yang ketat baik dari internal perusahaan maupun pihak eksternal atau independen. Untuk menguji hal tersebut maka didapat hasil uji dari pengaruh *ineffective monitoring*. Hasil pengujian hipotesis dengan proksi rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOU) terhadap Beneish M-Score dapat dilihat pada tabel uji t yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,2390 dengan koefisien sebesar 01.448 yang artinya BDOU berpengaruh tidak signifikan terhadap Beneish M-Score. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chtorou (2001) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris yang memiliki banyak pekerjaan dan tidak mempunyai waktu untuk perusahaan karena kesibukannya akan menimbulkan manipulasi dalam laporan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Beasley (1996) yang menyimpulkan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan.

Sehingga, dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan maka kepatuhan dalam pembuatan laporan keuangannya akan meningkat, karena telah ada badan pengawas yang mengawasi pembuatan laporan keuangan tersebut yang dilakukan oleh pihak manajemen agar tidak merugikan atau menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori agensi, yaitu terjadinya asimetri informasi atau konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* ditandai dengan adanya tingkat kecurangan yang menguntungkan *agent* dengan memanipulasi laporan keuangan (Pravidya, 2018).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Manipulation*

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Return On Asset (ROA) dan telah menunjukkan nilai koefisien 1.7222 dengan nilai signifikan sebesar $0,0459 < 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Beneish M-Score pada $\alpha = 5\%$, yang berarti menjelaskan

bahwa dengan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi indikasi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan, atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqlal dan Herry (2019) dalam penelitiannya membuat kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manipulasi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmanti (2013) yang memaparkan bahwa semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan besar dan mempunyai citra yang baik. Agar memiliki tampilan yang menarik, tentu manajemen akan berusaha menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola aset mereka dengan baik sehingga mereka mengkondisikan bahwa perusahaan dalam kondisi stabil. Sedangkan menurut Loebbecke et al., (1989) Bell et al., (1991) menunjukkan bahwa dalam kasus di mana perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Earning Manipulation

Hasil pengujian hipotesis leverage dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 1.7555 dengan nilai signifikan sebesar $0,1186 < 0,1$, yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap Beneish M-Score. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat hutang perusahaan, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah maka harga jual dari suatu perusahaan tersebut meningkat karena perusahaan dinilai dapat membiayai asetnya manipulation.

f. Uji t

Hasil uji t akan menjelaskan pengaruh KM, KI, Audsize, Bdout, ROA, dan DER terhadap earning manipulation. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut

dengan modal sendiri dan terhindar dari indikasi manipulasi laporan keuangan untuk menarik investor, sedangkan perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi cenderung bergantung pada hutang untuk membiayai setnya dan serta merta menjadi indikasi manipulasi laporan dengan menurunkan tingkat hutang untuk menarik investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Eva Noor (2013) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap Beneish

Hasil Regresi Model 2

Model untuk menguji pengaruh variabel KM, KI, Audsize, Bdout, ROA, dan DER terhadap earning manipulation. Untuk menganalisis model regresi dalam penelitian ini dilakukan uji yang dijelaskan sebagai berikut :

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya *adjusted R²* sebesar 0.2132, hal ini berarti 21 % variasi pengungkapan risiko dapat dijelaskan oleh variasi dari enam variabel independen KM, KI, Audsize, Bdout, ROA, dan DER. Sedangkan sisanya 79% dipengaruhi oleh factor-faktor lain selain variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

e. Uji F

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa model regresi dinyatakan valid dengan berdasarkan tingkat signifikansi yang menunjukkan angka 7.433664. Dimana angka *Sig* (F-stat) tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau $0,000000 < 0,05$, yang berarti variabel KM, KI, Audsize, Bdout, ROA, dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap earning

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dengan yang bebas dari bias sehingga tidak terjadi

BENEISH= $\beta_0 + \beta_1 KM*QA + \beta_2 KI*QA + \beta_3 Audsize * QA + \beta_4 Bdout*QA + \beta_5 ROA*QA + \beta_6 DER*QA$			
Dependen Variabel = Beneish M Score			
Variabel:	Prediksi	Koefisien	Sig.
Konstanta	?	-2.835973	0.1568
(KM)*QA	+/-	4.807873	0.0418**
(KI)*QA	+/-	0.708656	0.3632
(Audsize)*QA	+/-	5.126010	0.6960
(Bdout)*QA	+/-	0.150592	0.0102**
(ROA)*QA	+/-	-1.600010	0.9087
(DER)*QA	+/-	9.633308	0.3557
Kepemilikan manajemen (KM)	+/-	-3.449090	0.1568
Kepemilikan institusional (KI)	+/-	1.228989	0.0247
Komite Audit (Audsize)	+/-	-0.253102	0.3077
Komisaris independen (Bdout)	+/-	-1.941054	0.2990
Return On Asset (ROA)	+/-	1.744409	0.0398
Debt Equity Ratio (DER)	+/-	1.941054	0.3271
R Square		0,2132	
Adjusted R Square		0.1648	
F. Statistik		7.4336	
Sig (F. Stat)		0.0000	
Durbin Watson		2.08766	
*** signifikan pada $\alpha \leq 1\%$, ** signifikan pada $\alpha \leq 5\%$, * signifikan pada $\alpha \leq 10\%$			
(angka 1 jika diaudit oleh KAP <i>BIG FOUR</i> , angka 0 jika diaudit oleh KAP <i>NONBIGFOUR</i>);			
Variabel:			
KM* QA merupakan hubungan antara Kepemilikan manajerial terhadap Beneish M.Score setelah dimoderasi kualitas audit , KI*QA merupakan hubungan anantara Kepemilikan institusi terhadap beneish M Score setelah dimoderasi kualitas audit, Audsize*QA merupakan hubungan anantara komite audit terhadap beneish M Score setelah dimoderasi kualitas audit, Bdout*QA merupakan hubungan antara komisaris independen terhadap Beneish MScore setelah dimoderasi kualitas Audit ROA*QA merupakan hubungan antar return on asset terhadap beneishm-score setelah dimoderasi dengan kualitas audit DER*QA merupakan hubungan antar <i>debt to equity ratio</i> terhadap beneishm- score setelah dimoderasi dengan kualitas audit,.			

moderasi Kualitas Audit, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Setelah dimoderasi Kualitas Audit proksi Kepemilikan manajemen menunjukkan koefisien 4.8078 dengan arah positif dan berpengaruh signifikan sebesar $0.082 \geq 0.1$ artinya keberadaan kualitas audit sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *Earning Manipulation* artinya dengan keberadaan kualitas audit besarnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi manajemen dalam menyusun laporan keuangan

manipulasi laporan keuangan.

Setelah dimoderasi dengan Kualitas Audit variabel kepemilikan institusional menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 0.7086 dengan signifikansi 0,3632 artinya dengan keberadaan kualitas audit memperlemah pengaruh antara kepemilikan institusional dengan *earning manipulation*.

Hasil pengujian **setelah** dimoderasi kualitas audit menghasilkan koefisien 0.1505 dengan arah positif artinya keberadaan kualitas audit memperlemah fungsi komite audit sebagai alat control dalam membantu dewan komisaris dalam memastikan penyusunan laporan keuangan

yang kredibel, tetapi tidak berpengaruh dengan signifikansi sebesar $0,6960 > 0,1$ pada $\alpha = 10\%$. Artinya dengan keberadaan kualitas audit peran komite audit yang efektif tergantikan dengan masuknya KAP sebagai alat kontrol dalam membantu dewan komisaris untuk pengawasan.

Berdasarkan hasil tabel uji t yang telah dilakukan dengan variabel moderasi, diperoleh nilai koefisien sebesar 5.2160 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0102 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% berarti komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Earning Manipulation. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris independen yang diprosikan dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan dewan komisaris yang ada dan dengan kehadiran kualitas audit pada perusahaan ternyata dapat mempengaruhi *earning manipulation* artinya dengan keberadaan kualitas audit sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh variabel Bdout terhadap *Earning Manipulation*.

Setelah dimoderasi oleh kualitas audit, hasil dari *return on assets* nilai koefisien sebesar -1.60010 dengan nilai signifikansi sebesar $0.9087 \geq 0.10$ ($\alpha = 10\%$) yang artinya bahwa profitabilitas menjadi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan kualitas audit KAP *Big Four* memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Kualitas audit perusahaan akan membatasi tindakan pihak manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Setelah dimoderasi dengan kualitas audit nilai koefisien sebesar 0.181 dan nilai signifikansi sebesar 0,3557 yang artinya menjadi tidak signifikan setelah diaudit oleh KAP Big four. Dimana berarti *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan keberadaan kualitas audit dapat memperlemah pengaruh variabel *leverage* terhadap kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya keberadaan kualitas audit dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *beneish m score* karena perusahaan yang sudah diperiksa dan diawasi oleh kreditur, auditor dan pemegang saham sehingga menjadi tidak berpengaruh signifikan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Beneish M score* secara signifikan dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Audsize*, dan profitabilitas (ROA), Variabel KM berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning Manipulation* (*Beneish M score*) pada $\alpha = 1\%$. Artinya, semakin tinggi kepemilikan manajemen maka semakin rendah indikasi manipulasi laporan keuangan. Variabel KI berpengaruh negative signifikan terhadap *earning manipulation* artinya semakin banyak kepemilikan institusional semakin tidak terjadi manipulasi laporan keuangan. Variabel *Audsize* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Manipulation* (*beneish m score*) pada $\alpha = 5\%$. Artinya, semakin banyak komite audit maka semakin tinggi pula pengawasan yang berakibat tidak terjadinya manipulasi laporan keuangan. Dan terakhir variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *earning manipulation* artinya semakin tingkat profitabilitas suatu entitas memunculkan indikasi semakin terjadinya manipulasi laporan keuangan.
2. Hasil penelitian model 2 menunjukkan bahwa keberadaan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi dapat mempengaruhi hubungan antara KM, KI, *Audsize*, Bdout, ROA dan DER, terhadap *earning manipulation* (*beneishmscore*). Dimana keberadaan kualitas audit (QA) memperlemah pengaruh hampir seluruh variabel terhadap *Earning manipulation* (*beneish mscore*) kecuali pada keberadaan dewan komisaris independen dengan kualitas audit memperkuat pengawasan yang dilakukan terhadap korporasi untuk menghindari terjadinya *earning manipulation*.

REFERENSI

Agus R. Sartono. Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE.

- Jakarta. 2010.
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. *Auditing Dan Jasa Assurance*. Erlangga. Jakarta. 2008.
- Dr. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2008
- Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Penerbit YKPN, 2004
- Elayan, Faye A., Jingyu Li, dan Thomas O. Meyer. 2002. *Accounting Irregularities, Management Compensation Structure and Information Asymmetry*. Albany University.
- Eugene F. Brigham Dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, Terjemahan Ali Akbar Yulianto Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Indonesian Institute For Corporate Governance, Good Corporate Governance Dalam Perspektif Manajemen Strategik*, Katalog Dalam Terbitan, 2009
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Penerbit Undip, Semarang, 2006
- Luciana Spica Almilia, *Reaksi Pasar Publikasi Corporate Governance Perception Index Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 2006
- Jaswadi. 2013. *Corporate Governance and Accounting Irregularities: Evidence from the two-tier board structure in Indonesia*. Australia: Victoria University.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. *The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economics* 3 Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Paulus Basuki Hadiprajitno, *Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Dan Biaya Keagenan Di Indonesia (Studi Empirik Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* : 97 – 127/ Vol.9/No.2/Mei 2013
- Sukrisno Agoes. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta. 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kedua Belas,, Penerbit Alfabeta, Bandung 2008
- Tjiptono Darmadji Dan Hendry M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta, 2011
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.